

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat disajikan pada bab ini. Kesimpulan-kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Status gizi adalah keadaan tubuh yang merupakan hasil akhir dari keseimbangan antara zat gizi yang masuk ke dalam tubuh dan utilisasinya. Selain itu, status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi
2. Penilaian status gizi terbagi atas dua jenis, yaitu penilaian secara langsung dan penilaian tidak langsung.
 - a. Penilaian status gizi secara langsung dapat dibagi menjadi empat penilaian yaitu antropometri, klinis, biokimia dan biofisik.
 - b. Penilaian status gizi secara tidak langsung dapat dibagi tiga yaitu :
Survei konsumsi makanan, statistik vital dan faktor ekologi.
3. Faktor yang mempengaruhi status gizi terbagi atas dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal.
 - a. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri anak itu sendiri, meliputi status kesehatan, infeksi, diare, umur, jenis kelamin, dan kondisi fisik.

- a. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi status gizi yaitu yaitu faktor yang datang atau ada dari luar anak itu sendiri. Faktor ini meliputi pendidikan, pengetahuan dan pendapatan keluarga.
4. Kriteria status gizi balita dibagi menjadi empat : Pertama, gizi lebih untuk *over weight*, termasuk kegemukan dan obesitas. Kedua, Gizi baik untuk *well nourished*. Ketiga, Gizi kurang untuk *under weight* yang mencakup *mild* dan *moderat*, *PCM (Protein Calori Malnutrition)*. Keempat, Gizi buruk untuk *severe PCM*, termasuk marasmus, marasmik-kwasiorkor dan kwashiorkor.
5. Pengertian balita adalah periode usia manusia setelah bayi sebelum anak awal, yaitu usia dua sampai lima tahun.
6. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
7. Peran Dasawisma Nusa Indah dalam usaha membina status gizi balita di Desa Pilomonu dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dan keluarga, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam usaha memperbaiki status gizi balita. Pendalaman pengetahuan dan peningkatan keterampilan bagi para ibu mengenai gizi yang tepat untuk anak balita akan sangat membantu ibu rumah tangga dalam menstimulasi tumbuh kembang anak mereka agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berkualitas.

8. Beberapa peran yang dilakukan Dasawisma Nusa Indah dalam usaha membina status gizi balita di Desa Pilomonu adalah sebagai berikut :
- a. Pencegahan tingkat pertama (*Primary Prevention*) mencakup promosi kesehatan dan perlindungan khusus yang dilakukan oleh anggota Dasawisma Nusa Indah dengan cara memberikan penyuluhan kepada masyarakat terhadap hal-hal yang dapat mencegah terjadinya kekurangan gizi.
 - b. Pencegahan tingkat kedua (*Secondary Prevention*) lebih ditujukan pada kegiatan skrining kesehatan dan deteksi dini untuk menemukan kasus gizi kurang didalam populasi. Pencegahan tingkat kedua bertujuan untuk menghentikan kasus gizi kurang menuju suatu perkembangan kearah kerusakan atau ketidakmampuan.
 - c. Pencegahan tingkat ketiga (*Tertiary Prevention*) ini ditujukan untuk membatasi atau menghalangi ketidakmampuan, kondisi atau gangguan sehingga tidak berkembang kearah lanjut yang membutuhkan perawatan intensif. Pencegahan tingkat ketiga juga mencakup pembatasan terhadap segala ketidakmampuan dengan menyediakan rehabilitasi saat masalah gizi sudah terjadi dan menimbulkan kerusakan.

5.2 Saran

1. Perlunya kegiatan penyuluhan gizi secara kontinyu oleh Dasawisma di tiap desa terhadap masyarakat sehingga menambah wawasan pengetahuan yang memadai tentang perlunya gizi untuk meningkatkan kesehatan anak balita.
2. Dalam kegiatan penyuluhan oleh Dasawisma perlu melibatkan tokoh masyarakat dalam mensosialisasikan substansi gizi yang sangat diperlukan untuk meningkatkan gizi balita.
3. Pemerintah perlu memberikan bantuan dana khusus untuk menunjang gizi anak balita yang berstatus gizi buruk dan gizi kurang.
4. Orang tua perlu menyadari pentingnya posyandu dan pola hidup sehat untuk meningkatkan kesehatan gizi balitanya.